

PERSEPSI GURU DAN SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN JOGOROTO JOMBANG

Lindriastuti

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : lindriastuti1987@gmail.com

Agus Suprijono

S-1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Persepsi adalah tanggapan secara langsung dari sesuatu atau proses mengetahui beberapa hal mengenai lima panca indera manusia. Atau dengan kata lain diartikan sebagai sebagai penafsiran stimulus yang terdapat di dalam otak manusia. Dalam penelitian ini membahas persepsi guru terhadap kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan persepsi guru sejarah terhadap implementasi Kurikulum 2013, (2) Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap implementasi Kurikulum 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa kelas X IPS 2 dan XII IPS 2 SMA Negeri Jogoroto. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan angket. Tehnik analisis data dilakukan secara deskriptif interaktif.

Hasil penelitian ini adalah (1) Guru telah bisa menjalankan kurikulum 2013. Guru dibekali dengan sosialisasi dan pelatihan mengenai kurikulum 2013, dan guru telah menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan *Scientific Approach*. Walaupun guru belum menguasai semua model pembelajaran pendekatan *Scientific Approach*. Evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru juga seperti yang telah tercantum dalam Kurikulum 2013. (2) Siswa melakukan persiapan sebelum pembelajaran dan siswa mampu mengikuti pendekatan pembelajaran *Scientific Approach* yang diterapkan oleh guru. Media dan bahan ajar telah berbasis IT dimana peserta siswa hanya berpedoman pada buku sebagai bahan bacaan, melainkan siswa juga telah memanfaatkan internet untuk mencari materi tambahan yang belum tercantum dalam bahan ajar yang disediakan oleh sekolah.

Kata kunci: Persepsi guru, persepsi siswa, kurikulum 2013

Abstract

This study aims to: (1) Describe the history teacher's perception of the implementation of Curriculum 2013, (2) Describe the students' perception of the implementation of Curriculum 2013. The research is a qualitative research. The sample in this study was a history teacher and the students of class X and XII IPS 2 IPS SMAN 2 Jogoroto. Dilakuka data collection through interviews and questionnaires. Technical analysis of descriptive data were interactive.

The results of this study were (1) Teachers have been able to run the curriculum of 2013. Teacher equipped with socialization and training on the curriculum in 2013, and teachers have been using model approach Scientific Approach. Although the teacher has not mastered all the learning model approach Scientific Approach. Evaluation of learning used by Guu as well as had been stated in the Curriculum, 2013. (2) The students make preparations before the learning and student learning mampu Scientific Approach to follow the approach adopted by the teacher. Media and IT-based teaching materials which the participants have students just based on the book as reading material, but students have also used the Internet to find additional materials that have not been listed in the materials provided by the school.

Keywords: Teachers' perceptions, perceptions of students, curriculum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan di Kabupaten Jombang merupakan salah satu cara dalam rangka mensukseskan tingkat kesadaran untuk melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini didukung dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 di setiap Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jombang. Pemberlakuan kurikulum 2013 ini membuat pemahaman baru bagi guru sejarah dan siswa di SMA/SMK Negeri Kabupaten Jombang. Guru memberikan pemahaman bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kebijakan pendidikan dalam rangka menguatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari ilmu pengetahuan melalui metode dan model pembelajaran yang ada sesuai dengan peraturan menteri pendidikan. Pemahaman ini membuat kurikulum di tingkat satuan pendidikan mengalami perubahan. Perubahan kurikulum terjadi karena kurikulum pada dasarnya memiliki sifat fleksibel, dimana kurikulum harus menyesuaikan dengan perubahan zaman dan kondisi anak didik pada masa tertentu. Artinya, perubahan kurikulum juga dilakukan untuk menghadapi pesatnya perkembangan teknologi dan sebagai upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kurikulum 2013 melakukan perubahan mendasar yaitu dengan penggabungan mata pelajaran dan penambahan jam pelajaran. Perubahan dilakukan supaya karakter siswa bisa terbentuk.¹ Selain itu, dibutuhkan kesiapan guru secara matang untuk dapat melaksanakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang tercantum dalam kurikulum 2013. Pendekatan saintifik mempunyai karakteristik tersendiri yaitu pusat utama pembelajaran adalah peserta didik yang melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontrosi konsep sangat diperlukan, hukum atau prinsip, perangsangan perkembangan intelek melalui proses kognitif untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, pengembangan karakter peserta didik.² Perancangan kurikulum 2013 dilakukan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa ini di tahun 2045 atau usia 100 tahun Indonesia merdeka.³

Kurikulum 2013 dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di negara ini. mempunyai tujuan untuk peningkatan angka mutu proses dan hasil pendidikan. Pelaksanaan kurikulum 2013 dinilai lebih kompleks dari pada kurikulum yang pernah berlaku sebelumnya. Guru merupakan ujung tombak dalam pengimplementasian kurikulum 2013, sedangkan pada kenyataannya masih ada guru yang hanya mendapatkan pelatihan yang singkat untuk mengubah cara pembelajaran guru agar sesuai dengan kurikulum 2013.⁴ Hal ini akan memberikan dampak bagi implementasi kurikulum 2013.

Pembelajaran kurikulum 2013 lebih menekankan pada pengembangan sikap dan karakter siswa disertai dengan penguatan dan pendampingan yang dilakukan oleh guru.⁵

Implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2013/2014 telah dilakukan di 8 sekolah yaitu SMA Negeri 1 Jombang, SMA Negeri 2 Jombang, SMA Negeri 3 Jombang, SMA Negeri Jogoroto, SMA Negeri Bandarkedungmulyo, SMA Negeri Mojoagung, SMA Negeri Ploso, dan SMA Negeri Kesamben. Kemudian di Tahun ajaran 2016/2017 SMA Negeri Bareng, SMA Negeri 1 Kabuh, SMA Negeri 1 Ngoro dan SMA Negeri 1 Plandaan mulai melakukan penyesuaian dalam implementasi kurikulum 2013.

SMA Negeri Jogoroto merupakan salah satu diantara 8 SMA Negeri di Kabupaten Jombang yang mengawali penerapan kurikulum 2013. Hal ini membuat pengalaman yang diperoleh guru dan siswa lebih banyak untuk diserap dan dikembangkan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin menggali tentang "Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri Jogoroto Jombang".

Rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana persepsi guru sejarah terhadap implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Jogoroto Jombang?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Jogoroto Jombang?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Persepsi guru sejarah terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Jogoroto Jombang.
2. Persepsi siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Jogoroto Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penyajian data berupa paparan kata-kata deskriptif mengenai hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analitis Milles dan Hubberman, dimana hasil penelitian dijabarkan melalui penyajian data, analisis data dan kesimpulan. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin menyingkap data yang lebih mendalam mengenai suatu permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu teori yang telah ada dimana filsafat

¹ Loeloe Endah Poerwanti dan Sofan Amri, *Panduan memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakakaraya, 2013, hlm. 282-283.

² Hosnan, *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009, Hlm 36

³ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, Kata Pena, 2013, hlm. 111-112.

⁴ Ester Lince Napitupulu, *Ujung Tombak Kurikulum Guru yang selalu Kesejiaan*, dalam A. Ferry T. Indriatno (eds), *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013, hlm. 206-207.

⁵ *Ibid*, hlm. 190

postpositivisme sebagai landasan utama dalam penelitian ini. Peneliti sebagai instrumen utama yang memegang kunci penelitian, kemudian data dianalisis secara kualitatif dan hasil penelitian disajikan secara generalisasi. Berdasarkan pendekatan inilah diharapkan bahwa Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri Jogoroto Jombang, dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

Sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian adalah asal muasal peneliti mendapatkan data tersebut.⁶ Penelitian kualitatif memiliki sumber data utama yaitu kata-kata dan tindakan, namun dokumen dan gambar dapat digunakan sebagai data dukungan dalam penelitian.⁷ Peneliti menggunakan sumber data informan dan dokumentasi. Peneliti akan memperoleh melalui pengamatan terhadap informan dengan cara melihat, mendengar maupun bertanya. Dokumen biasanya digunakan sebagai sumber data pelengkap dari kegiatan penelitian dan wawancara agar penelitian lebih kredibel dan dapat dipercaya kebenarannya. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian agar bisa mengamati dan menggali langsung informasi yang dibutuhkan secara mendalam, melakukan wawancara karena peneliti membutuhkan data secara mendalam dari responden. Wawancara mendalam dilakukan peneliti agar dapat menemukan titik permasalahan secara menyeluruh dan penggalian data dengan terbuka dari informan. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri Jogoroto Jombang. Dokumen biasanya digunakan sebagai sumber data pelengkap dari kegiatan penelitian dan wawancara agar penelitian lebih kredibel dan dapat dipercaya kebenarannya. Hasil penelitian akan dikatakan semakin terpercaya jika hasil penelitian dilengkapi oleh foto – foto atau karya tulis akademik.⁸

Peneliti menggunakan teknik analisis data seperti teknik analisis data Miles dan Huberman dimana teknik analisis ini dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu : data reduction, data display, dan conclusion.⁹ Prosedur penelitian menggunakan 3 tahap yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap pengujian kebenaran hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Guru terhadap Implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri Jogoroto

Peran lembaga dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Pelatihan yang diterima guru sejarah SMA Negeri Jogoroto menentukan keberhasilan

sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013. Pelatihan dan workshop yang diikuti oleh guru sejarah, membuat guru semakin siap dalam menyusun kerangka acuan pembelajaran melalui kurikulum 2013 di SMA Negeri Jogoroto. Langkah yang diambil guru dalam menyusun RPP telah berpedoman dengan MGMP yang telah didapatkan guru di Kabupaten Jombang. Hal ini dilakukan agar dalam penyusunan RPP ada keseragaman antar sekolah se Kabupaten Jombang. Peran MGMP meringankan segala permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran sejarah dimasing – masing sekolah.

Guru sejarah SMA Negeri Jogoroto dapat berpikir, mengenali dan memaknai kompetensi dasar dari mata pelajaran sejarah melalui permendikbud nomor 37 tahun 2018 yang kemudian diimplementasikan dalam perangkat pembelajaran. Pada proses penyusunan perangkat pembelajaran, guru sejarah SMA Negeri Jogoroto juga memperhatikan nilai – nilai sosial masyarakat dan aplikasi kehidupan sehari – sehari. Sehingga seorang peserta didik dapat mengerti dan memaknai materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru sejarah SMA Negeri Jogoroto dapat merasakan dan mengekspresikan emosi terhadap stimulus yang akan diberikan kepada peserta didik. Sehingga, dalam mengaplikasikan materi sejarah di kelas guru dapat memberikan contoh kehidupan yang sesuai dengan aturan norma dimasyarakat. Peserta didik yang diberi sentuhan afeksi oleh guru memudahkan anak dalam mengaplikasikan di lingkungan rumahnya.

Guru sejarah SMA Negeri Jogoroto dalam penyampaian materi pembelajaran sejarah kurikulum 2013 dikelas menggunakan pendekatan scientific. Pembelajaran dengan pendekatan ini mengharuskan peserta didik untuk aktif melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan scientific memiliki 4 model pembelajaran yaitu Pembelajaran Inkuiri (Inquiry Based Learning), Pembelajaran Discovery (Discovery Learning), Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning), dan Pembelajaran Berbasis Permasalahan (Problem Based Learning). Namun guru sejarah SMA Negeri Jogoroto hanya menggunakan dua model pembelajaran yaitu Discovery Learning dan Problem Based Learning. Hal ini dikarenakan guru kurang begitu memahami langkah-langkah yang ada di model pembelajaran Inquiry Based Learning dan Project Based Learning. Guru mengkhawatirkan jika menggunakan model pembelajaran tersebut proses belajar mengajar dikelas tidak berjalan dengan lancar, dengan demikian maka akan menghambat proses penyampaian oleh guru. guru juga mengatakan bahwa materi yang diajarkan dirasa kurang cocok jika menggunakan model pembelajaran Inquiry Based Learning dan Project Based Learning.

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri Jogoroto juga menggunakan modul dan sumber modul yang diberikan

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007, Hlm 107.

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010, hlm 157.

⁸ *Ibid*, 329.

⁹ Miles, M.B & Huberman, *Analitis Dta Kualitatif*, Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1984, hlm 41.

berupa buku pegangan Peserta Didik maupun buku pegangan guru. Materi sejarah pada modul tersebut telah cukup memadai sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang dibuat. Namun, apabila Peserta Didik ingin mendapatkan lebih dari modul yang disediakan, maka Peserta Didik telah diperkenankan untuk melakukan penjelajahan pada jaringan internet seperti browsing atau mengunjungi laman – laman pendidikan. kegiatan dalam mengakses internet, Peserta Didik diberi peringatan agar mencari materi yang sesuai dengan materi yang diajarkan dikelas dan dengan meneliti dari kepercayaan sumber kebenarannya. Hal ini dimaksudkan agar Peserta Didik tidak begitu saja mengambil materi dari internet, jadi Peserta Didik harus bisa mencari website yang dapat dipercaya bahwa website tersebut menulis informasi berupa materi dengan benar. Pada era global seperti ini, tidak jarang situs-situs diinternet yang menulis berita hoax.

Media ajar yang sering digunakan adalah power point yang kemudian disajikan dengan menggunakan LCD proyektor. Apabila LCD proyektor tidak ada atau digunakan guru lain, maka akan diganti dengan papan tulis. Guru akan menggambarkan peta konsep dipapan tulis sebagai pengganti power point yang telah dibuat dirumah. Pembelajaran dengan menggunakan media ajar berupa LCD ini akan lebih berkesan bagi Peserta Didik SMA Negeri Jogoroto. Materi juga akan lebih menarik karena dalam power point dapat menyertakan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga Peserta Didik menjadi tertarik terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan Peserta Didik lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

Penilaian dilakukan ketika ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Selain ketiga hal tersebut, penilaian juga dapat dilakukan secara verbal, yaitu dilakukan dengan cara penilaian rutin pada setiap tatap muka atau setiap pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam melakukan penilaian. Jadi, guru harus memiliki catatan penilaian pada setiap pertemuan. Penilaian terbagi atas penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan Peserta Didik oleh guru, biasanya penilaian ini dilakukan pada setiap pertemuan. Penilaian pengetahuan, penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui tes tertulis maupun tes lisan dan pemberian tugas oleh guru. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, portofolio, maupun proyek. Guru wajib melakukan ketiga penilaian tersebut, jika hasil penilaian terdapat Peserta Didik yang belum mampu mencapai KKM maka guru akan memberikan remedi atau perbaikan nilai. Hasil penilaian pencapaianpengetahuan dan keterampilan Peserta Didik disampaikan dalam bentuk angka dan deskripsi. Penilaian yang diterapkan guru sejarah di SMA Negeri Jogoroto telah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara guru oleh peneliti yang menyatakan bahwa guru telah melakukan penilaian sikap,

pengetahuan dan keterampilan. selain itu, guru juga telah melakukan langkah – langkah penilaian sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kendala yang dialami guru sejarah berupa adanya kelas gemuk dengan jumlah peserta didik yang banyak dalam setiap kelasnya. Hal ini berakibat guru kesulitan dalam penyampaian materi dikelas karena jumlah peserta didik yang melebihi jumlah rata-rata. Kemudian hal lain yang menjadi kendala adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik dirumah karena masih banyak peserta didik yang membagi waktunya dirumah untuk membantu orang tua. Media pembelajaran juga masih menjadi kendala karena sekolah tidak menyediakan LCD pada setiap kelas sehingga jika kelas tersebut akan menggunakan media ajar berupa LCD, peserta didik harus meminjam ke Tata Usaha terlebih dahulu. Guru mengalami beberapa kendala dalam menggunakan kurikulum 2013 seperti jumlah peserta didik pada setiap kelas melebihi jumlah rata-rata, belum terfasilitasinya media ajar disetiap kelas oleh pihak sekolah dan motivasi belajar peserta didik masih rendah. Cara guru untuk mengatasi kendala adalah dengan meminta bantuan orang tua peserta didik agar kegiatan belajar peserta didik dirumah menjadi lebih terkontrol dan dapat rutin dilakukan setiap hari. Tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai bekal materi yang akan diajarkan keesokan harinya disekolah. Kemudian untuk kendala teknologi, Pak Hari sebisa mungkin untuk menggunakan cara mengajar yang telah tercatum dalam kurikulum 2013. Guru sejarah di SMA Negeri Jogoroto mempunyai cara yang berbeda untuk mengatasi kendala kurikulum 2013 yaitu dengan melibatkan peran orang tua dirumah untuk memantau kegiatan belajar setiap anaknya. Orang tua diberi tugas untuk mengingatkan jadwal belajar peserta didik selama dirumah agar peserta didik tetap melakukan kegiatan belajar walaupun mereka mempunyai kegiatan lain seperti membantu orang tua.

B. Persepsi Peserta Didik terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri Jogoroto

Peserta didik kelas X dan kelas XII sebagian besar telah melakukan persiapan dalam menghadapi pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 dengan alasan bahwa melakukan belajar dirumah merupakan suatu hal yang begitu penting mengingat pembelajaran kurikulum 2013 menuntut Peserta Didik untuk aktif, kreatif, mandiri dan berpikir kritis. Sedangkan bagi Peserta didik yang tidak melakukan persiapan dalam menghadapi pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 dikarenakan motivasi belajar sangat rendah, hal ini akan mengakibatkan Peserta Didik malas untuk melakukan belajar dirumah. pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 menyenangkan dengan disertai alasan pembelajaran sejarah selalu diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan. Peserta didik yang beranggapan pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 tidak

menyenangkan karena mereka tidak menyukai tuntutan yang terdapat dalam kurikulum 2013 yakni mengharuskan peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dikelas dan mereka merasa tidak bisa membagi waktu dirumah karena pulang sekolah terlalu sore dalam sistem fullday.

Sebagain besar Peserta Didik kelas X dan kelas XII telah mampu berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah melalui metode pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Sejarah. Terdapat sebagian kecil saja yang belum mampu untuk berpikir kritis karena pada dasarnya mereka tidak begitu menyukai pembelajaran sejarah. Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran sejarah menggunakan metode Group Investigation menjadikan proses belajar mengajar dikelas menjadi lebih seru. Hal ini dikarenakan peserta didik bisa menyampaikan argumen-argumen yang mereka miliki didepan kelompok mereka. Jadi anggota dalam satu kelompok bisa memperoleh banyak pendapat dari pemikiran peserta didik lain. Namun responden lain berpendapat bahwa metode pembelajaran ini tidak membuatnya menjadi tertarik dengan pembelajaran sejarah karena dengan pembelajaran berkelompok, yang bekerja cenderung hanya salah satu anggota kelompok yang dirasa paling pintar. Hal ini karena anggota kelompok lain malas atau kurang memahami materi yang dibahas. kemufian mereka cenderung untuk diam dan menjadi passive di dalam kelompok.

Model pembelajaran Discovery Learning membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam proses pembelajaran dikelas. Pertanyaan yang dibuat akan membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Maka dengan demikian dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Namun responden lain berpendapat bahwa model pembelajaran ini dinilai cukup sulit bagi peserta didik untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan karena masih terdapat peserta didik yang kurang memahami model pembelajaran tersebut, dengan demikian maka peserta didik menjadi bingung dan malas untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam hal pembuatan soal. Karena mungkin mereka masih kurang melakukan pemahaman materi yang akan disampaikan dirumah, dengan kata lain mereka tidak melakukan proses belajar dirumah. model pembelajaran Discovery Learning yang digunakan guru dalam penyampaian materi sejarah bisa menjadikan peserta didik bersaing dalam hal membuat pertanyaan dan peserta didik mampu bertanggungjawab atas penyelesaian pertanyaan yang telah diberikan oleh peserta didik lain. Hal ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam penyelesaian pertanyaan tersebut.

Peserta didik kelas mengatakan jika mereka mampu menerima materi sejarah dengan baik menggunakan model pembelajaran Problem Base Learning karena mereka dituntut mencari jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan, dengan demikian maka peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas. pertanyaan yang

diajukan bermacam-macam, peseta didik mencari jawaban dari berbagai sumber. Jawaban yang telah dicari dari berbagai sumber kemudian dianalisis untuk di jadikan jawaban sesuai dengan kalimat pemahaman mereka. Jadi jawaban yang berasal dari pemikiran mereka sendiri dapat dengan mudah untuk diterima dan diingat oleh peserta didik itu sendiri. Kemudian responden lain yang mengatakan bahwa model pembelajaran ini sulit untuk dimengerti berasal dari permasalahan individu peserta didik. Dimana peserta didik memiliki kelemahan dalam hal berpikir. Peserta didik tidak mampu memahami materi jika tidak dijelaskan oleh guru secara mendalam.

Media ajar berbasis IT menurut pendapat peserta didik sangat membantu dalam menerima materi sejarah yang disampaikan oleh guru. Guru seringkali menggunakan LCD proyektor untuk menampilkan media ajar power point. Power point dibuat guru semenarik mungkin dan dilengkapi dengan gambar dan video yang sesuai dengan materi. Dengan demikian maka akan menarik minat peserta untuk mempelajari sejarah dan menjadikan peserta didik mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Namun terdapat peserta didik lain yang menyukain cara mengajar guru dengan cara ceramah karena jika dengan menggunakan power point maka akan membuat peserta didik menjadi malas untuk membuka dan membaca bahan ajar. Bahan ajar atau modul yang tersedia belum memadai karena perpustakaan belum memperbarui buku-buku sejarah yang telah dimiliki oleh sekolah, kemudian cara lain untuk menambah bahan ajar adalah peserta didik menggunakan internet untuk mencari materi ajar yang belum terdapat di dalam buku ajar. Penggunaan internet harus bersumber dari situs yang terpercaya agar tidak terjerumus ke dalam berita hoax.

Pembelajaran sejarah dinilai efektif karena guru telah mampu membuat siswa untuk menjadi aktif dan kreatif dengan cara memberikan inovasi model pembelajaran yang sesuai dengan permendikbud tahun 2016. Pembelajaran sejarah kurang efektif dirasakan oleh Peserta Didik kelas X IPS 2 karena mereka tidak memiliki keberanian mengungkapkan pendapat di kelompok maupun di depan kelas, padahal dalam kurikulum 2013 menuntut Peserta Didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berbanding terbalik dengan kelas X IPS 2, kelas XII IPS 2 hanya sedikit yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 efektif karena sebagian besar dari mereka menganggap sistem fullday membuat mereka mengalami kesulitan untuk membagi waktu belajar dan kegiatan mereka dirumah sehingga banyak di antara mereka yang tidak melaksanakan belajar dan berakibat pada saat pembelajaran sejarah mereka tidak memiliki bekal materi yang diajarkan.

Kendala yang dialami Peserta Didik dalam pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 sangatlah beragam yaitu cara penyampaian guru yang sulit dipahami oleh Peserta Didik, pasifnya kegiatan presentasi di dalam kelas dan sekolah tidak mengadakan program yang membawa Peserta Didik untuk melihat tempat yang dulu

pernah menjadi saksi sejarah. Hal ini tentunya menjadi faktor yang sangat menghambat pengimplementasian kurikulum 2013 di SMA Negeri Jogoroto. Peserta Didik mengatasi kendala adalah dengan membagi waktu sebaik mungkin agar bisa melakukan kegiatan belajar dirumah yang kemudian Peserta Didik memiliki bekal materi yang akan diajarkan dikelas keesokan harinya, dengan demikian maka proses belajar mengajar dikelas menjadi lebih hidup karena antara Guru dan Peserta Didik terjadi komunikasi seperti pada saat guru memberikan pertanyaan secara verbal, Peserta Didik mampu menjawab dengan tepat karena mereka telah memiliki bekal materi yang diajarkan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 pembelajaran sejarah adalah guru telah bisa menjalankan kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah. Guru telah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan kurikulum 2013 sehingga guru dapat mengembangkan RPP dengan baik dan menerapkan metode pembelajaran seperti halnya yang telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 dan 23 tahun 2016 dan nomor 37 tahun 2018 tentang Standar Proses, Standar Penilaian, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Guru menggunakan metode pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas serta materi yang akan disampaikan, dengan demikian dapat mempermudah Peserta Didik untuk memahami materi yang disampaikan guru dan memperkecil kemungkinan Peserta Didik untuk merasa bosan dengan pembelajaran sejarah. Namun guru belum menguasai semua model pembelajaran dalam pendekatan *scientific learning*. Kurikulum 2013 menyatakan peran guru adalah untuk fasilitator, guru telah menjadi fasilitator bagi Peserta Didik dengan melakukan pendampingan Peserta Didik dalam setiap pembelajaran, namun fasilitas disekolah menjadi kendala bagi guru karena fasilitas sekolah dinilai kurang memadai.

Persepsi Peserta Didik terhadap implementasi kurikulum 2013 pembelajaran sejarah adalah peserta Didik telah bisa mengikuti pembelajaran sejarah dengan menggunakan kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dari Peserta Didik telah melakukan persiapan untuk menghadapi pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 dan menganggap pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang menyenangkan. Pada saat pembelajaran sejarah berlangsung, mayoritas peserta didik telah mampu aktif dan mampu menyampaikan pendapatnya karena didalam kurikulum 2013 mengharuskan Peserta Didik untuk menjadi aktif di dalam kelas dan bebas untuk menyampaikan pendapatnya. Walaupun kadang kala masih terdapat Peserta Didik yang kurang aktif dan merasa malu untuk berpendapat. Peserta Didik yang kurang aktif dikelas cenderung adalah Peserta didik yang hanya mempunyai sedikit motivasi belajar yang kemudian membuat Peserta Didik menjadi malas dalam

melakukan persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran sejarah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah bagi Kepala Sekolah hendaknya melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dan Peserta Didik dalam pembelajaran dikelas, terutama fasilitas yang menunjang terlaksananya kurikulum 2013. Kemudian bagi guru hendaknya guru mampu membangkitkan semangat Peserta Didik dan mampu memberikan motivasi terhadap Peserta Didik untuk giat dalam belajar agar Peserta Didik menjadi aktif didalam kelas. Hal ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah. Kemudian yang terakhir adalah saran bagi Peserta Didik agar siswa memaksimalkan kegiatan belajar dirumah sehingga ketika pembelajaran sejarah dikelas berlangsung, Peserta Didik dapat aktif mengikuti proses pembelajaran dan tidak segan-segan dalam mengutarakan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung : Interes Media.
- Abdul Rahman Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abdurrahman Fatoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Afifudin. 2009. *Metodologi Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Aminuddin Kasdi. 2001. *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bagus Takwin. *Persepsi Sosial Mengenali dan Mengerti Orang Lain*, dalam Sarlito W.Sarwono dan eko A.meinarno (ed.), *PSIKOLOGI SOSIAL*. Salemba Humanika.
- Dakir. 2010. *Perencanaan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Denzin K. Denzin dkk. 2009. *Handbook of Qualitative Researc*. terj oleh Dariyanto dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- E.Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2010*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ester Lince Napitupulu. 2013. *Ujung Tombak Kurikulum Guru yang selalu Kesepian*, dalam A. Ferry T. Indriatno (eds), *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara.

- Hosnan. 2009. *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 2*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- I Gede Widja. 1989. *Panduan Pengajar Buku Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum (buku panduan mahasiswa)*. Jakarta : PT. Prehallindo.
- Jalaluddin Rakhmat. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta : Grasindo.
- Lexy Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Loeloe Endah Poerwanti dan Sofan Amri. 2013. *Panduan memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakaraya.
- M. Alisuf Sabri. 2010. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkemban*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- M. Dimiyati Mahmud. 1989. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mida Latifatul Muzamiroh. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Miles, M.B & Huberman. 1984. *Analitis Dta Kualitatif*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muh. Sholeh. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Konteks KTSP*. Volume 4 No. 2.
- Muh.Said dan Junimar Affan. 1990. *Psikologi dari Zaman ke Zaman*. Bandung: Jemmars Bandung.
- Narfa Syaodih Sukmadinata. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuhariah. 2007. *Metodologi Penelitian; Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rita L Atkinson.2002. *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Interaksara.
- Robert K. Yin. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran:Prinsip Tehnik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumber Jurnal:

- Bachtiar S. Bachri.2010. “Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No.2
- H. Salehuddin Yasin.2012. “Metode Belajar Dan Pembelajaran Yang Efektif”. *Jurnal Adabiyah*, Issn: 1421-6141 Vol. Xii No. I
- Kamsinah.2008.”Metode dalam Preoses Pembelajaran : Study tentang Ragam Implementasinya”. *Lentera Pendidikan*, Vol 11, No 1
- Marnoko.2011. “Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Hasil Belajar Ekonomi Mahasiswa Fe Unpab”. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, Vol. 4 No.2
- Salamah.2006.“Penelitian Teknologi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 12, No. 2
- Zia Ulhaq,dkk. 2017. “Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta Timur”, *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol 6. No 2.

Sumber Wawancara:

- Wawancara dengan Pak Hari Nur Eko, Guru Sejarah SMA Negeri Jogoroto pada tanggal 17 Oktober 2018
- Wawancara dengan Bu Eny Farida, Guru Sejarah SMA Negeri Jogoroto pada tanggal 17 Oktober 2018
- Wawancara dengan Lusi Novianty, Peserta Didik kelas X IPS 2 SMA Negeri Jogoroto pada tanggal 10 Mei 2019
- Wawancara dengan Nur Aliyatul Fikriyah, Peserta Didik kelas X IPS 2 SMA Negeri Jogoroto pada tanggal 10 Mei 2019
- Wawancara dengan Rezki Amirullah, Peserta Didik kelas X IPS 2 SMA Negeri Jogoroto pada tanggal 10 Mei 2019
- Wawancara dengan Nandita Mega Aprilia, Peserta Didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri Jogoroto pada tanggal 10 Mei 2019
- Wawancara dengan Uqi Putri Jannah, Peserta Didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri Jogoroto pada tanggal 10 Mei 2019

Wawancara dengan Muji Vina Mauliani, Peserta Didik
kelas XII IPS 2 SMA Negeri Jogoroto pada
tanggal 10 Mei 2019

